

## **Penjaminan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mojoagung Jombang**

**AdistyaAryonawati**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [aryona30@gmail.com](mailto:aryona30@gmail.com)

**Syunu Trihantoyo, M.Pd**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [@unesa.ac.id](mailto:@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Penjaminan mutu merupakan kegiatan untuk memberikan bukti dalam membangun kepercayaan bahwa kualitas dapat berfungsi dengan baik, oleh karena itu pentingnya satuan pendidikan melaksanakan penjaminan mutu guna untuk memberikan jaminan kepada pelanggan bahwa sekolah dapat mencapai atau bahkan melampaui 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan penjaminan mutu pada pembelajaran, pengendalian mutu dan peningkatan mutu di SMP Negeri 1 Mojoagung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan uji kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penjaminan mutu dilaksanakan oleh tim PMP, sekolah itu menjual jasa jadi sekolah ingin memberikan kepuasan kepada pelanggan pendidikan dengan cara menjamin bahwa sekolah dapat mencapai atau bahkan melampaui 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan); 2) Pengendalian mutu dilakukan agar dapat mengukur keberhasilan dari pencapaian yang dilakukan oleh sekolah, yang menjadi tolok ukur bahwa sekolah dapat dikatakan bermutu yaitu dari lulusannya; 3) Peningkatan mutu khususnya pada pembelajaran menggunakan cara yaitu menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. Bervariasi karena setiap kelas mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, selain itu kondisi dan situasinya juga berbeda.

*Kata Kunci : Penjaminan Mutu, Pembelajaran, Pengendalian Mutu, Peningkatan Mutu.*

### **Abstract**

Quality assurance is an activity to provide evidences to build trust that quality can work properly, therefore it is important to implement quality assurance in order to guarantee the clients that the schools can reach or even exceed 8 SNP (National Education Standards). The aim of this study is to describe the implementation of quality assurance, especially in learning, quality control and quality improvement in Junior High School 1 of Mojoagung. The approach used in this study was qualitative descriptive. The data was collected by using interviews, observation and documentation. After the data has been obtained, next it was analyzed by using data condensation techniques, data presentation, drawing conclusions and verification. In order to test the validity of the data, the researcher used a test of trust, transferability, dependency and certainty. The results of the study showed that: 1) Quality assurance was carried out by the PMP team (Education Quality Assurance), the schools are services places that want to give satisfaction to the students and parents. One of the way is to ensure that schools can reach or even exceed 8 SNP (National Education Standards); 2) Quality control which carried out by SMP Negeri 1 Mojoagung in order to measure the success of the achievements made by the school. The thing that becomes a benchmark if it is a good school or not is from its output after graduate; 3) In improving the quality, especially in learning, it used varied learning methods. It varies because each class has different abilities, besides that the conditions and situation are also different.

*Keywords : Quality Assurance, Learning, Quality Control, Quality Improvement.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merubah hampir semua aspek kehidupan manusia, dan membawa manusia ke dalam era persaingan global. Supaya mampu berperan dalam persaingan global, maka diperlukan peningkatan pada kualitas Sumber Daya Manusia dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Sallis (2006: 30) menyatakan satu hal yang dapat dipercaya bahwa mutu merupakan sesuatu yang membedakan antara yang baik dan yang buruk, pada kenyataannya mutu dalam dunia pendidikan merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dengan kegagalan. Maka dari itu seharusnya lembaga pendidikan menetapkan standar mutu, dengan mekanisme yang jelas dalam melakukan realisasinya. Masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan saat ini sangat memperhatikan mutu lulusan lembaga pendidikan, karena mutu lulusan yang menjadi penentu dalam menghadapi persaingan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tuntutan perkembangan pada mutu pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, maka untuk memenuhi tuntutan tersebut diperlukan sistem penjaminan mutu yang terorganisir secara benar, jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Mutu barang atau jasa yang baik terjamin oleh sistem, yang dikenal dengan sistem penjaminan mutu, yang memposisikan secara tepat bahwa produksi harus berperan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penjaminan mutu dihadirkan untuk menjamin bahwa proses produksi dapat menghasilkan produk memenuhi spesifikasi yang ditentukan. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Penjaminan kualitas merupakan kegiatan untuk memberikan bukti dan membangun kepercayaan bahwa kualitas dapat berfungsi dengan baik. Penjaminan mutu harus dilakukan, karena penjaminan mutu mempunyai tujuan agar *stakeholder* (siswa, orang tua, pemerintah, guru, serta pihak lain yang berkepentingan) dapat memperoleh kepuasan sehingga berhasil mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Masyarakat merupakan pelanggan pada dunia pendidikan, maka dari itu perlu dilakukannya penjaminan mutu guna untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa suatu lembaga pendidikan mampu menciptakan lulusan atau *out put* yang berkualitas. Salah satunya penjaminan mutu pembelajaran, bahwa penjaminan mutu yang dilakukan pada pembelajaran dimaksudkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan pelaksanaan belajar mengajar seperti, fasilitas media pembelajaran dan tenaga pendidik yang berkompoten untuk menghasilkan anak-anak yang pandai, terampil, mampu bersaing dijenjang yang lebih tinggi nantinya.

Penelitian dengan bahasan penjaminan mutu pembelajaran ini dilakukan di SMPN 1 Mojoagung, oleh sebab itu berikut peneliti akan menjelaskan tentang profil dari penjaminan mutu pembelajaran di SMPN 1

Mojoagung. Jadi tugas yang bersifat temporer dalam melaksanakan penjaminan mutu tersebut dibentuk pada awal tahun ajaran baru. Namun tidak berhenti disitu saja, bahwa mutu harus dikendalikan, ditingkatkan dan ditumbuhkan. Ishikawa (1995: 98) mempunyai pandangan yang menyatakan bahwa pengendalian mutu adalah pelaksanaan langkah-langkah yang direncanakan secara terkendali agar semuanya berlangsung dengan baik, sehingga mutu produk yang telah terencana dapat tercapai dan terjamin. Berikut penjelasan mengenai fenomena pengendalian mutu khususnya pada pembelajaran di SMPN 1 Mojoagung, bahwa pengendalian mutu dilakukan oleh pengawas pembina, *stakeholder*, pihak koramil, kepolisian, pengawas dan seluruh guru mata pelajaran. Pelaksanaan pengendalian mutu difokuskan pada unsur *input*, proses dan *output*. Jadi kepala sekolah sebagai salah satu pihak dalam pengendalian mutu dapat merencanakan dan melakukan pengendalian mutu sejak input atau siswa masuk, kemudian di sekolah siswa dididik sehingga menjadi lulusan yang berkompoten atau unggul. Perencanaan yang jelas, lengkap dan terintegrasi diperlukan agar semua pihak yang menjadi pelaksana kegiatan pengendalian mutu dapat melaksanakannya dengan baik.

Untuk dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkompoten perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, oleh sebab itu pemerintah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Adapun cara-caranya yaitu seperti melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan terhadap tenaga pendidik. Peningkatan mutu yang dilakukan oleh SMPN 1 Mojoagung yaitu, melakukan kegiatan *workshop* dalam kurun waktu satu tahun sekali, kemudian seluruh guru mata pelajaran diwajibkan untuk memperbarui media pembelajaran maupun model pembelajaran, dibuatnya sistem penilaian yang baru, kegiatan berkala oleh SPK kepala sekolah seperti rapat, selain itu guru juga diikutkan diklat atau seminar dan ditingkatkan MGMP Jombang untuk semua guru.

Kemudian juga terdapat pendekatan penjaminan mutu pembelajaran, yaitu titik tolak ukur atau sudut pandang terhadap pelaksanaan penjaminan mutu khususnya pada pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang proses penetapan dan pemenuhan kriteria mutu dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan secara konsisten dan berkelanjutan untuk memberikan kepuasan kepada *stake holder*.

Kondisi atau fenomena selanjutnya di SMPN 1 Mojoagung ialah keunggulan yang dimiliki sekolah. Sekolah ini memutuskan untuk menjadikan teknologi informasi sebagai ikon, sebab dizaman yang serba

modern ini apapun sudah canggih maka sekolah mengupayakan agar para siswa tidak tertinggal oleh zaman. Karena teknologi informasi sebagai ikon sekolah ini maka kegiatan intrakurikuler di SMPN 1 Mojoagung berbasis teknologi informasi. Bentuk nyata dari pembelajaran yang berbasis teknologi informasi bapak dan ibu guru membuat web blog secara pribadi, web blog ini menjadi salah satu tempat untuk mengutarakan opini yang cukup efektif dan aktifitas. Tidak berhenti disitu saja, siswa juga dikenalkan dan diajarkan tentang penggunaan *email*. Jadi siswa diberikan tugas yang metode pengumpulan tugas tersebut dengan cara melakukan pengiriman ke email bapak atau ibu guru, dengan begitu siswa diajarkan untuk mengikuti perkembangan zaman yang telah modern seperti sekarang ini.

Adapun kelemahan yang masih dialami oleh SMP Negeri 1 Mojoagung ini, bahwa sekolah ini masih belum dapat melaksanakan ujian nasional secara online, meskipun demikian tenaga pendidikan tetap memberikan pelatihan kepada para siswa akan bagaimana cara dan langkah-langkah melaksanakan ujian online. Setelah mengetahui kondisi dari SMP Negeri 1 Mojoagung, keyakinan peneliti tentang kondisi sekolah tersebut menjadi penting untuk diteliti khususnya pada pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mojoagung.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yakni yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan penjaminan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mojoagung. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk objek yang kajiannya tidak terbatas dan tidak menjadi metode ilmiah yang menjadi patokan. Syaodih (2013: 94) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi pemikiran individu atau kelompok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus. Studi kasus ialah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara intensif, terinci, terarah dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, organisasi atau lembaga untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam dari peristiwa tersebut.

Subjek Penelitian yang dipilih sebagai informan diantaranya, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil sekolah bidang kesiswaan, siswa dan anggota tim penjaminan mutu pendidikan yang terdiri dari tenaga pendidik. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mojoagung. Jalan Raya Veteran, No 425, Ngemplak Utara, Miagan, Mojoagung, Kabupaten Jombang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi

dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kemudian untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik-teknik meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Hasil Penelitian Pendekatan dalam Penjaminan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mojoagung Jombang**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran bertujuan agar sekolah dapat mencapai atau bahkan melampaui 8 Standar Nasional Pendidikan. Hal tersebut merupakan cara sekolah untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan pendidikan atau pengguna jasa pendidikan.

Dalam melaksanakan penjaminan mutu maka dibentuklah tim yang diberi nama PMP (Penjaminan Mutu Pendidikan). Tim PMP terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bapak ibu guru dan staff tata usaha. Jadi program kerja dari PMP yaitu berbeda-beda karena dibagi sesuai pada 8 SNP. Jadi tiap-tiap standar ada bagian-bagian sendiri. Misalnya untuk tim standar kelulusan itu nanti lebih mengacu pada SKM, standar tentang pembinaan anak-anak lulusan. Seperti itu misalnya di standar proses di peningkatan mutu pembelajaran baik itu SDM nya maupun metodologi-metodologi di pembelajaran dan sebagainya. Untuk mengukur hasil dari pelaksanaan PMP tersebut dilakukan dengan cara pengambilan sample, sample tersebut didapat dari pengisian angket.

Dalam proses pengerjaan atau pelaksanaan PMP menggunakan prinsip siklus dalam tindakan, dengan maksud penelitian tindakan itu ada evaluasi, evaluasi tahun sebelumnya di evaluasi dianalisis guna untuk merencanakan program berikutnya, semua itu dilakukan agar tidak mengulang kesalahan yang menimbulkan kegagalan jadi melakukan perbaikan secara terus menerus. Kemudian dari rencana itu di laksanakan, setelah dilaksanakan nanti ada analisis lagi untuk merencanakan tindak lanjut apa yang diperlukan, dan mencari solusi barangkali ada kendala.

#### **Hasil Penelitian Pengendalian Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mojoagung Jombang**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengendalian mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Mojoagung maka didapatkan data sebagai berikut. Pengendalian mutu dalam pendidikan merupakan sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin, dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang

diberikan kepada pelanggan. Pentingnya dilakukan pengendalian mutu untuk melihat bahwa kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan kebutuhan pelanggan.

Pengendalian mutu dilakukan agar kualitas dari suatu produk atau jasa yang dirancang dapat memenuhi atau bahkan melampaui standar yang ada. Misalnya ada lomba OSN IPA, bapak ibu guru ditugaskan untuk menyeleksi anak-anak yang mampu untuk diikuti kompetisi, anak-anak beri materi, kemudian anak-anak diuji, jadi tidak cukup hanya 1 kali uji 1 kali materi. Itu cara untuk menemukan anak yang betul-betul menguasai dalam bidang tersebut baik akademik maupun non akademik.

Dilakukannya pengendalian mutu guna memantau apakah produk atau jasa yang dihasilkan sudah memenuhi harapan atau permintaan pelanggan. Bapak Ibu guru akan selalu berusaha untuk memenuhi permintaan pelanggan, seperti untuk mengantarkan anak-anak agar dapat berprestasi, bapak ibu guru melakukan bimbingan intensif. Caranya setelah pulang sekolah mereka diberi pelajaran tambahan, kemudian dites sampai benar-benar menemukan siswa yang mampu dan siap mengikuti lomba.

### **Hasil Penelitian Peningkatan Mutu Berkelanjutan dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mojoagung Jombang**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait mengenai peningkatan mutu berkelanjutan dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Mojoagung diperoleh penjelasan sebagai berikut, peningkatan yang dilakukan sekolah dilatarbelakangi karena memang tuntutan zaman. Jadi jika sekolah tidak melakukan peningkatan mutu dampaknya ke siswa, mereka bisa saja tertinggal oleh siswa sekolah-sekolah lain. Tuntutan zaman tersebut salah satunya adalah informasi teknologi atau IT.

Meningkatkan mutu menjadi tanggung jawab bapak ibu guru secara berkelanjutan atau sama dengan tidak ada hentinya, karena memang prinsipnya itu memperbaiki secara terus-menerus. Peningkatan mutu khususnya pada pembelajaran, saya menggunakan cara yaitu menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. Bervariasi karena setiap kelas mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, selain itu kondisi dan situasinya juga berbeda.

Untuk meningkatkan mutu dari segala aspek, termasuk bapak ibu gurunya juga harus ditingkatkan selain itu sarana prasarana harus ditingkatkan karena sarana prasarana menjadi pendukung dalam pelaksanaan

pembelajaran, semua itu kami lakukan untuk kembali ke siswa juga karena mereka itu sasarannya.

Peningkatan mutu pembelajaran salah satu cara dari sekian banyak cara atau usaha yang dapat dilaksanakan bapak ibu guru di sekolah mana pun untuk menghasilnya anak-anak yang berkompeten, Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu khususnya pembelajaran yaitu disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan, kemudian baru menentukan metode pembelajarannya. Karena sekarang sedang menggunakan kurikulum K13, jadi memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran yang sentifik dan lisan atau tanya jawab. Kemudian didukung juga dengan sarana prasarana yang ada seperti LCD, agar anak-anak tidak bosan karena pembelajarannya monoton akan kami ganti menggunakan LCD jadi lebih menarik dan anak-anak tidak bosan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendekatan dalam Penjaminan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mojoagung Jombang**

Melakukan penjaminan mutu menjadi suatu keharusan bagi sekolah yang ingin dapat memenuhi atau bahkan melampaui 8 Standar Nasional Pendidikan. Sekolah itu menjual jasa jadi sekolah ingin memberikan kepuasan kepada pelanggan pendidikan yang merupakan siswa dan orang tua siswa. Selain memberikan kepuasan, sekolah juga ingin memberikan kepercayaan kepada pelanggan bahwa sekolah ini dapat mencetak anak-anak yang berkompeten, pandai dan mampu bersaing. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Husaini (2006: 418) penjaminan mutu mencakup seluruh kegiatan terencana dan sistematis yang diterapkan di dalam sistem manajemen mutu untuk meyakinkan bahwa sesuatu produk akan memenuhi persyaratan mutu.

Untuk bentuk kegiatan penjaminan mutu ini terdapat tim PMP yang dibentuk secara khusus memang untuk menjalankan program PMP. Tim PMP terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan, mereka semua bekerja sama untuk kelancaran pelaksanaan PMP yang bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar secara sistematis, holistik dan berkelanjutan.

Sekolah pada saat melaksanakan penjaminan mutu ada siklusnya, yaitu: 1) Jadi sekolah mendapatkan raport mutu yang isinya nilai-nilai sekolah dari semua aspek yang sudah dilakukan pengawasan oleh dinas pendidikan. Standar apa yang nilainya masih kurang biasanya kurang dari 6 nilainya itulah yang disebut pemetaan mutu. Setelah dipetakan dicari kendalanya kemudian mencari solusinya selanjutnya dibuat program untuk meningkatkan performa, proses tersebut yang dinamakan pemetaan mutu; 2) Setelah tersusun program kemudian program tersebut dimasukkan pada RKS (Rencana Kerja Sekolah); 3) Program-program yang ada di RKS (Rencana Kerja

Sekolah) telah disetujui oleh dinas pendidikan baru bisa dilaksanakan programnya oleh sekolah. Dinas pendidikan menyetujuinya dalam bentuk anggaran, namun kalau pada jenis kegiatan tidak direvisi jadi revisinya pada anggarannya; 4) *Monitoring* tersebut dilakukan oleh Dinas Pendidikan, jadi sekolah melaksanakan saja pengawasan dilakukan oleh Dinas Pendidikan; 5) Jadi tindak lanjut dari hasil itu merupakan sebuah rencana awal untuk melakukan tindakan berikutnya. dari hasil penilaian dapat terlihat apa saja yang harus dilakukan perbaikan sesuai dengan standar baru yang dibentuk.

Hasil penelitian tersebut sama dengan Kemdikbud, (2016: 30) sebagai berikut : 1) Pemetaan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, 2) Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah, 3) Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran, 4) Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan, 5) Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil *monitoring* dan evaluasi. Seluruh siklus kegiatan dalam sistem penjaminan mutu internal tersebut dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Dari penjelasan tersebut peneliti mendapatkan bukti konkrit berupa dokumen mengenai pemetaan mutu yang dibuat oleh sekolah, jadi pada dokumen pemetaan mutu tersebut dijabarkan secara rinci pemetaan-pemetaan mutu dari 8 Standar Nasional Pendidikan. Rincian tersebut meliputi 1) Indikator ideal atau indikator SNP; 2) Kondisi nyata di sekolah; 3) Peluang; 4) Ancaman; 5) Akar masalah. Kemudian selesai melakukan pemetaan mutu dapat dibuat rencana pemenuhan SNP, rencana implementasi pemenuhan SNP, sampai dengan evaluasi implementasi pemenuhan SNP. Jadi pelaksanaannya memang seperti siklus yang tidak berhenti pada satu titik saja, namun dilaksanakan secara berkelanjutan.

Tujuan penjaminan mutu atau harapan sekolah dengan dilaksanakannya penjaminan agar dapat memberikan kepuasan khususnya kepada pelanggan pendidikan, dan dapat mencapai sasaran dan fungsi adanya penjaminan mutu sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh sekolah. Hal tersebut didukung oleh Kemdikbud (2016: 16) sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk memberikan penjaminan pada satuan pendidikan dasar dan menengah secara sistemik, holistik dan berkelanjutan sehingga secara mandiri budaya mutu pada satuan pendidikan dapat tumbuh dan berkembang.

### **Pengendalian Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mojoagung Jombang**

Sampai sekarang ini masalah mutu yang dialami oleh dunia pendidikan masih belum dapat teratasi semuanya, misalnya seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, mutu profesionalisme dan kinerja guru. Oleh karena itu keberadaan suatu lembaga pendidikan seperti SMP Negeri 1 Mojoagung ini selalu ingin menghasilkan *out put* yang baik, berkualitas dan dapat diandalkan. Dari sini sekolah mengupayakan banyak cara agar bisa maju, memiliki kualitas yang baik dan yang terpenting dapat memenuhi standar yang harus dicapai. Karena alasan tersebut SMP Negeri 1 Mojoagung melakukan pengendalian mutu agar dapat mengukur keberhasilan dari pencapaian yang dilakukan oleh sekolah. Penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Ansauri, 1998: 210) berpendapat bahwa usaha untuk mempertahankan kualitas dari produk yang dihasilkan, supaya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pimpinan.

Yang menjadi tolok ukur bahwa sekolah dapat dikatakan bermutu yaitu dari *out put*-nya, *out put* tersebut adalah lulusan. Merupakan suatu hal yang harus dilakukan jika ingin menghasilkan lulusan yang bermutu, harus diimbangi dengan faktor-faktor pendukung yang bermutu juga. Baik dari sarana prasarana, media pembelajaran, alat pembelajaran maupun dari bapak ibu guru. Berikut usaha SMP Negeri 1 Mojoagung dalam pengendalian mutu untuk mencapai atau bahkan berharap dapat melampaui standar yang ditentukan. Pengendalian mutu dilakukan agar kualitas dari suatu produk atau jasa yang dirancang dapat memenuhi atau bahkan melampaui standar yang ada. Misalnya kemaren ada lomba OSN IPA, bapak ibu guru ditugaskan untuk menyeleksi anak-anak yang mampu untuk diikutkan kompetisi, setelah itu anak yang terpilih diberi materi oleh bapak ibu guru, kemudian anak-anak diuji, jadi tidak cukup hanya 1 kali uji 1 kali materi mungkin bisa sampai 2 atau 3 kali pemberian materi setelah itu dilakukan pengujian. Itu cara untuk menemukan anak yang benar-benar menguasai dalam bidang tersebut baik akademik maupun non akademik. Misalnya non akademiknya lomba tenis meja, disaring dulu kemudian baru bisa mengetahui anak-anak yang dapat bersaing.

Pada dasarnya pengendalian mutu dilakukan agar langkah-langkah yang telah direncanakan dapat terlaksana sebagaimana mestinya, sehingga mutu produk yang dihasilkan dapat terjamin kualitasnya. Langkah-langkah proses pengendalian mutu, yang dilakukan oleh sekolah adalah 1) Menyusun tujuan dan standar memang seperti siklus, dari hasil tahun sebelumnya dievaluasi kemudian baru direncanakan tindak lanjutnya agar tidak mengulangi kegagalan yang pernah dialami sebelumnya; 2) Pengukuran seperti itu biasanya dilakukan oleh pengawas dari dinas pendidikan, jadi pengawas ke sekolah kemudian dilakukan penilaian untuk tenaga pendidik, kepala sekolah sampai tenaga kependidikan. Untuk siswa dinilai dari hasil belajar atau prestasinya; 3) Memang harus dibuat kriteria standarnya, jadi standar apa saja yang sudah dicapai dan yang masih belum bisa dicapai. Untuk ini dinas pendidikan juga yang melakukan; 4) Untuk perbaikan performansi dilakukan oleh sekolah, perbaikan tersebut dengan melihat pada

hasil penilaian yang dilakukan oleh pengawas dari situ dapat terlihat apa saja yang perlu diperbaiki.

Sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2006: 52) meliputi: 1) perencanaan, yaitu menyusun tujuan dan standar; 2) Pengukuran performansi nyata; 3) Membandingkan performansi hasil pengukuran dengan performansi standar; 4) Memperbaiki performansi. Dari banyak upaya yang dilakukan oleh sekolah tersebut semata-mata diberikan untuk siswa, karena kepuasan mereka pada jasa pendidikan adalah tujuan utama sekolah sebagai penyedia pendidikan.

### **Peningkatan Mutu Berkelanjutan dalam Pembelajaran di SMP Negeri 1 Mojoagung Jombang**

Meningkatkan mutu menjadi tanggung jawab bapak ibu guru secara berkelanjutan, karena memang prinsipnya itu memperbaiki secara terus-menerus. Selain itu peningkatan mutu pembelajaran salah satu cara dari sekian banyak cara atau usaha yang dapat dilaksanakan bapak ibu guru di sekolah mana pun untuk menghasilkan anak-anak yang berkompeten dan memperbaiki pendidikan di Indonesia karena mereka merupakan generasi penerus bangsa ini, peningkatan mutu tersebut dari segala aspek, termasuk bapak ibu gurunya juga harus ditingkatkan selain itu sarana prasarana harus ditingkatkan karena sarana prasarana menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, semua itu dilakukan sekolah untuk kembali ke siswa juga karena mereka itu sasarannya.

Adapun usaha-usaha dengan bentuk lain yang dilakukan bapak ibu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran seperti terlebih dahulu menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan, kemudian baru menentukan metode pembelajarannya. Karena sekarang sedang menggunakan kurikulum K13, jadi memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran yang sentifik dan lisan atau tanya jawab. Kemudian didukung juga dengan sarana prasarana yang ada seperti LCD, agar anak-anak tidak bosan karena pembelajarannya monoton akan kami ganti menggunakan LCD jadi lebih menarik dan anak-anak tidak bosan. Selain itu ada lagi metode lain yang digunakan bapak ibu guru dalam pembelajaran yaitu jika dulu saat pembelajaran hanya guru yang menjelaskan siswa mendengarkan tapi kalau sekarang bisa pakai kuis, lempar pertanyaan. Jadi tidak hanya guru saja yang berperan atau menjadi sumber dalam pembelajaran.

Terdapat banyak alasan mengapa harus dilakukan peningkatan mutu khususnya dalam pembelajaran, salah satunya adalah pentingnya peningkatan mutu dilakukan karena tuntutan jaman, karena produk sekolah kan SDM (Sumber Daya Manusia) atau manusia kalau tidak disesuaikan dengan permintaan kasihan anak-anak nanti tertinggal. Jadi harus dilakukan peningkatan mutu pembelajaran karena produk sekolah bukan barang,

bahkan barang saja ditingkatkan apalagi produk sekolah SDM (Sumber Daya Manusia) yang menjadi generasi penerus bangsa. Usaha peningkatan mutu tersebut dilakukan bukan karena persaingan akan tetapi memang kebutuhan dan tanggung jawab bapak ibu guru.

Strategi yang dilakukan oleh bapak ibu guru dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu dengan selalu belajar, saat MGMP bisa saling bertukar pikiran dan pengalaman. Terkadang guru sekolah lain berkunjung ke SMP Negeri 1 Mojoagung untuk melihat proses pembelajaran, barang kali bisa diterapkan di sekolah mereka, selain itu ada *workshop* atau seminar yang diikuti oleh bapak ibu guru. Peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan juga diiringi dengan evaluasi berkelanjutan juga, jadi apabila ada program yang belum berhasil maka segera dilakukan evaluasi kemudian mencari cara lain agar program tersebut berhasil untuk diterapkan. Kuncinya adalah tidak boleh cepat merasa puas, dengan begitu dapat membuat memotivasi pihak sekolah untuk selalu melakukan perbaikan.

Seperti yang diungkapkan oleh Danim (2007: 56) mengenai pelaksanaan peningkatan mutu, bahwa jika sebuah institusi akan meningkatkan mutu pendidikan maka harus dilibatkan 5 faktor ini, yaitu : 1) Kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat; 2) Guru, pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan kemudian apa yang telah didapat dari kegiatan tersebut bisa diterapkan di sekolah 3) Siswa, pendekatan yang harus dilakukan adalah anak sebagai pusat sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa; 4) Kurikulum, adanya kurikulum yang konsisten, dinamis dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga *goals* (tujuan) dapat dicapai secara maksimal; 5) Jaringan dan kerjasama, jaringan kerjasama tidak terbatas hanya pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) namun dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga *out put* dari sekolah terserap didalam dunia kerja.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Beberapa pernyataan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

*Pertama*, pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran dilakukan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan. Di SMP Negeri 1 Mojoagung memberntuk tim untuk melaksanakan penjaminan mutu, tim tersebut diberi nama tim PMP (Penjaminan Mutu Pendidikan). Acuan dalam melaksanakan penjaminan mutu adalah 8 Standar Nasional Pendidikan. Cara mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan PMP yaitu dengan pengambilan *sample* dengan cara mengisi angket, angket tersebut diisi oleh seluruh tenaga pendidik, kependidikan dan perwakilan dari siswa. Adanya program PMP khususnya pada pembelajaran memberikan kemajuan untuk sekolah, diantaranya yang sudah bisa dirasakan yaitu peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari hasil lomba baik akademik maupun non akademik.

*Kedua*, keberadaan suatu lembaga pendidikan seperti SMP Negeri 1 Mojoagung ini selalu ingin menghasilkan *out put* yang baik, berkualitas dan dapat diandalkan. Dari sini sekolah mengupayakan banyak cara agar bisa maju, memiliki kualitas yang baik dan yang terpenting dapat memenuhi standar yang harus dicapai. Karena alasan tersebut SMP Negeri 1 Mojoagung melakukan pengendalian mutu agar dapat mengukur keberhasilan dari pencapaian yang dilakukan oleh sekolah.

*Ketiga*, peningkatan mutu dilakukan oleh SMP Negeri 1 Mojoagung karena memang sudah menjadi tugas, karena memang prinsipnya memperbaiki secara terus menerus. Peningkatan mutu khususnya pada pembelajaran, menggunakan cara yaitu menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. usaha-usaha dengan bentuk lain yang dilakukan bapak ibu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran seperti terlebih dahulu menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan, kemudian baru menentukan metode pembelajarannya. Karena sekarang sedang menggunakan kurikulum K13, jadi memutuskan untuk menggunakan metode pembelajaran yang sentifik dan lisan atau tanya jawab. Selain itu ada lagi metode lain yang digunakan bapak ibu guru dalam pembelajaran yaitu jika dulu saat pembelajaran hanya guru yang menjelaskan siswa mendengarkan tapi kalau sekarang bisa pakai kuis, lempar pertanyaan. Jadi tidak hanya guru saja yang berperan atau menjadi sumber dalam pembelajaran.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkas di atas, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak sekolah SMP Negeri 1 Mojoagung maupun pihak-pihak yang terkait lainnya dalam penelitian ini. Berikut beberapa saran tersebut :

*Pertama*, Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Mojoagung, lebih ditingkatkan lagi apapun yang berkaitan dengan penunjang pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan baik dari sarana dan prasarana maupun fasilitas.

*Kedua*, Bagi Guru, Untuk segera mungkin menyelesaikan tugas dari Penjaminan Mutu Pendidikan agar perbaikan sekolah dari semua lini dapat terpenuhi.

*Ketiga*, Bagi Peneliti Lain, pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) saja, tidak pada SPME (Sistem Penjaminan Mutu Eksternal). Peneliti memberikan saran agar nanti untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang penjaminan mutu pendidikan dapat diteliti secara keseluruhan yaitu pada SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) dan SPME (Sistem Penjaminan Mutu Eksternal).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansauri, Sofjan. 1998. *Manajemen Operasi dan Produksi*. Jakarta: Titop
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Husaini, Usman. 2006. *Manajemen: Teori Riset, dan Praktek Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara
- Ishikawa. 1998. *Introduction To Quality Control*. Japan: Chapman & Hall
- Kemdikbud. 2016. *Pendoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud
- Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sudarman, Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PPS UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Zahroh, Aminatul. 2014. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.